

Pengaruh Konflik Bersaudara terhadap Machiavellianism pada Dewasa Awal

Dwi Nur Rizki¹, Naomi Soetikno²

^{1,2} Fakultas psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

e-mail: dwi.705200255@stu.untar.ac.id¹, naomis@fpsi.untar.ac.id²

Abstrak

Hubungan saudara diketahui menyediakan dukungan dan kenyamanan, namun tidak selalu mencerminkan sebuah hubungan harmonis dan hangat dikarenakan hubungan saudara merupakan sumber dari konflik dan persaingan. Pada dewasa awal, saudara yang lebih tua memegang peranan dominan dalam hubungan saudara seperti mendikte perilaku, membuat keputusan sepihak, dan memenangkan konflik yang terjadi di antara saudara. Peran dominan pada saudara diketahui berkaitan secara signifikan dengan machiavellianism (Hernandez-Pena et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konflik bersaudara dan machiavellianism pada dewasa awal. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian non-experimental. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan kepada 313 dewasa awal usia 20 hingga 40 tahun. Penelitian menggunakan alat ukur Sibling Relationship Questionnaire dan Machiavellianism IV. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konflik bersaudara dengan machiavellianism dengan nilai $r=.188$. Penelitian menemukan bahwa konflik bersaudara memberikan pengaruh terhadap machiavellianism pada dewasa awal sebesar 3.5% sedangkan 96.5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci: *Konflik Bersaudara, Machiavellianism, Dewasa Awal*

Abstract

Sibling relationships are known to provide support and comfort, but they do not always reflect a harmonious and warm relationship because sibling relationships are a source of conflict and competition. In early adulthood, older siblings play a dominant role in sibling relationships, such as dictating behavior, making unilateral decisions, and winning conflicts between siblings. The dominant role of siblings is known to be significantly related to Machiavellianism (Hernandez-Pena et al., 2023). This study aims to determine whether there is an effect of sibling conflict and machiavellianism in early adulthood. The research was conducted with a quantitative approach and a non-experimental type of research. Data collection in this study used a non-probability sampling method with a purposive sampling technique. The research was conducted on 313 early adults aged 20 to 40 years. The study used the Sibling Relationship Questionnaire and Machiavellianism IV measuring instruments. The results were obtained using a simple linear regression analysis. The results showed that there was a positive and significant relationship between sibling conflict and Machiavellianism, with a value of $r = .188$. The study found that sibling conflict influences machiavellianism in early adults by 3.5%, while 96.5% is influenced by other variables.

Keywords : *Sibling Conflict, Machiavellianism, Early Adulthood*

PENDAHULUAN

Saudara memiliki peran penting sebagai bagian dari struktur keluarga dan menjadi salah satu kunci terbentuknya dinamika keluarga. Saudara memiliki pengaruh dalam perkembangan satu sama lain sebagai fungsi dari suatu hubungan timbal balik pada perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral (McHale et al., 2012). Hubungan saudara merupakan suatu hubungan jangka panjang yang cenderung bertahan lebih lama dibandingkan hubungan apapun di dalam kehidupan individu. Hubungan saudara diketahui menyediakan dukungan dan kenyamanan (Dunn, 2007; Redquest et al., 2021), namun tidak selalu mencerminkan sebuah hubungan harmonis dan hangat dikarenakan hubungan saudara merupakan sumber dari konflik dan persaingan (Dunn & Munn, 1986; Waddell et al., 2001; Whiteman et al., 2011). Perspektif evolusioner menjelaskan bahwa konflik saudara merupakan sebuah konflik yang berakar pada konflik atas sumber daya yang terbatas. Sumber daya yang terbatas dalam hal ini merupakan persaingan dalam memperebutkan sumber daya orang tua yang mencakup makanan, tempat berlindung, dan waktu yang dihabiskan bersama (Hamilton, 1964; Salmon & Hehman, 2021). Pada sepasang saudara kandung, hubungan destruktif yaitu konflik saudara ditandai dengan peningkatan intensitas permusuhan serta tingkat ketidakpedulian dan pelepasan emosi yang tinggi (Davies et al., 2019)

Konflik saudara diperkirakan terjadi berdasarkan jenis kelamin, interval waktu kelahiran, dan tingkat keterkaitan satu sama lain (Salmon & Hehman, 2021). Penelitian memperlihatkan bahwa konflik saudara dapat meningkatkan perilaku anti-sosial individu, kesulitan bergaul dengan teman sebaya, masalah tidur, serta disfungsi emosional dan perilaku (Bank et al., 2004; Breitenstein et al., 2018; Dirks et al., 2015). Menurut teori sistem keluarga yang dikemukakan oleh Bowen (dalam Liu & Rahman, 2022; 1974), konflik saudara tidak hanya melibatkan interaksi dalam subsistem saudara tetapi juga memengaruhi pola interaksi dari subsistem orang tua dan seluruh sistem keluarga.

Sumber konflik saudara yang paling umum mencakup kekuasaan relatif, kepentingan pribadi yang bersifat bersama, pelanggaran aturan, dan aktivitas diluar keluarga (McGuire et al., 2000; Salmon & Hehman, 2021). Kekuasaan relatif merupakan sebuah kekuasaan yang dimiliki individu untuk memengaruhi orang lain, sehingga orang lain berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan (Robbins & Judge T.A., 2018). Saudara yang lebih tua memegang peranan yang lebih kuat dan dominan dalam hubungan saudara. Hal tersebut dapat terlihat ketika saudara yang lebih tua cenderung mendikte perilaku, membuat keputusan sepihak, dan memenangkan konflik yang terjadi di antara saudara (Lindell & Campione-Barr, 2017). Pada penelitian Bouchard et al. (2019), partisipan melaporkan bahwa tingkat dominan yang lebih tinggi terhadap saudara pada masa dewasa awal dilakukan oleh saudara yang lebih tua. Dalam interaksi sosial, individu yang dominan merupakan individu yang terbiasa untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, memprioritaskan keuntungan pribadi, dan cenderung menggagalkan keberhasilan orang lain (Hernandez-Pena et al., 2023; Sermat, 1968). Penelitian yang dilakukan oleh Hernandez-Pena et al. (2023) menunjukkan bahwa skor tinggi pada saudara yang dominan berkaitan secara signifikan dengan *machiavellianism*.

Christie dan Geis (1970) menjelaskan mengenai *machiavellianism* sebagai sebuah karakteristik kepribadian seseorang yang bertindak manipulatif, mudah berbohong dan memandang dunia secara pesimis untuk mewujudkan tujuan dan keinginan pribadi. Individu dengan *machiavellianism* yang tinggi memandang diri mereka kurang peduli, kurang terbuka, dan kurang ramah (Rauthmann, 2013). Individu dengan *machiavellianism* pada dewasa awal memiliki emosi yang tidak stabil dan rentan terhadap stres serta memiliki nilai moral yang buruk (Rauthmann & Will, 2011). Kelekatan pada masa kanak-kanak menentukan pola kepribadian dan relasi interpersonal pada masa dewasa (Shaver et al., 1988). Oleh karena itu, hubungan traumatis dan kegagalan pada masa kanak-kanak dapat menjadi kerentanan emosional yang memengaruhi individu pada masa dewasa. Untuk menyingkirkan perasaan tersiksa, individu dengan *machiavellianism* seringkali memproyeksikan perasaan frustrasi, marah, dan emosi negatif lainnya kepada orang lain untuk mengatasi kecemasan mereka (Ináncsi et al., 2018; Richardson & Boag, 2016).

Individu dengan *machiavellianism* yang memiliki perasaan frustrasi, marah, dan emosi negatif lainnya itu berhubungan dengan pola asuh yang didapatkannya dari keluarga. Massey-Abernathy (2022) mengatakan bahwa keterlibatan peran ayah dalam pola pengasuhan yang hangat memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian anak yaitu penurunan pada *machiavellianism* anak. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan Liu dan Rahman (2022) menunjukkan bahwa pola pengasuhan *neglectful*, *inconsistent*, *indulgent*, dan *authoritarian* berhubungan positif dengan konflik saudara. Pengaruh pola pengasuhan yang kurang optimal dapat menyebabkan berkembangnya sikap negatif, pesimistis, tidak percaya, bermusuhan dan berhati-hati pada individu *machiavellianism* (Rauthmann, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferencz et al. (2022) bahwa konflik saudara pada masa kanak-kanak dan remaja berkorelasi positif dengan *machiavellianism* yang lebih tinggi pada masa dewasa.

Dari kedua penelitian diatas yang menjelaskan hubungan konflik bersaudara dengan *machiavellianism* (Ferencz et al., 2022; Hernandez-Pena et al., 2023) didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan, dan penelitian tersebut dilakukan di Jerman, Hungaria, dan United Kingdom. Konflik saudara di Jerman, Hungaria, dan United Kingdom mungkin saja berbeda dari Indonesia dikarenakan pengaruh nilai-nilai sosio-budaya yang berbeda yang tercermin dari budaya individualisme dan kolektivisme. Nilai sosio-budaya yang berbeda memiliki nilai-nilai keyakinan dan perilaku yang berbeda sehubungan dengan pola pengasuhan anak.

Pola pengasuhan pada budaya individualisme cenderung berfokus untuk mendorong otonomi anak, kemandirian, ketegasan, dan aktualisasi diri anak, sedangkan pola pengasuhan pada budaya kolektivisme cenderung menekankan pada kewajiban, kepatuhan, ketergantungan, dan konformitas (Triandis et al., 1990, dalam Haslam et al., 2020). Pola pengasuhan dalam budaya individualisme cenderung menerapkan pola pengasuhan *authoritative* dimana orang tua menekankan kemandirian dan inisiatif pribadi anak sebagai upaya agar anak mampu menyelesaikan konflik saudara dibandingkan menghindari konflik saudara (Foote & Holmes-Lonergan, 2003; Randell & Peterson, 2009, dalam Shahaeian et al., 2011). Pola pengasuhan dalam budaya kolektivisme cenderung menerapkan pola pengasuhan *authoritarian* yang ditandai dengan kepatuhan, ketergantungan antar individu dan mengutamakan pendapat orang tua (Shahaeian et al., 2011). Pada pola pengasuhan *authoritarian*, orang tua terlibat dalam penyelesaian konflik saudara dan turut menghukum saudara yang terlibat dalam konflik saudara (McHale et al., 2000). Di Indonesia, pola pengasuhan orang tua kepada anak telah diakui dipengaruhi oleh budaya kolektivisme (French et al., 2000, dalam Riany et al., 2017).

Sejauh penelusuran peneliti mengenai topik konflik bersaudara dan *machiavellianism* belum dijelaskan pada kondisi dewasa awal di Indonesia. Kondisi interaksi di dalam keluarga di Indonesia dapat saja menghasilkan kondisi yang berbeda daripada Jerman, Hungaria maupun United Kingdom. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara konflik bersaudara terhadap *machiavellianism* pada dewasa awal di Indonesia yakni usia 20 hingga 40 tahun.

METODE

Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif *non-experimental* dengan desain korelasional. Penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana pengaruh suatu variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Teknik penarikan sampel pada penelitian dilakukan dengan menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Metode pengumpulan data pada penelitian yang digunakan adalah kuesioner berbasis *online* menggunakan Google Form.

Tabel 1. Gambaran Partisipan Berdasarkan Data Demografi

Data Demografi		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	221	70.6%
	Laki-Laki	92	29.4%
Usia	20-22	131	41.9%
	23-25	59	18.8%
	26-28	57	18.2%
	29-31	33	10.5%
	32-34	17	5.4%
	35-37	8	2.6%
	38-40	8	2.6%
	Domisili	Jabodetabek	157
Jawa Tengah		87	27,8%
Jawa Barat		20	6,4%
Jawa Timur		13	4,2%
Banten		11	3,5%
DIY Yogyakarta		8	2,6%
Sumatera Utara		5	1,6%
Sumatera Barat		3	1,0%
Kalimantan Timur		3	1,0%
NTB		1	0,3%
Lampung		1	0,3%
Kepulauan Riau		1	0,3%
Bengkulu		1	0,3%
Bangka Belitung		1	0,3%
Bali	1	0,3%	
Pendidikan	SMA/SMK	142	45,4
	S1	105	33,5
	Diploma	52	16,6
	S2	8	2,6
	S3	4	1,3
	SMP	1	0,3
	Tidak Sekolah	1	0,3
Status Pernikahan	Lajang	217	69.3%

Data Demografi		Frekuensi	Persentase
	Menikah	91	29.1%
	Janda / Duda Cerai	4	1.3%
	Janda / Duda Mati	1	0.3%
Posisi Dalam Keluarga	Anak Pertama	131	41.9%
	Anak Bungsu	99	31.6%
	Anak Tengah	83	26.5%
Jumlah Bersaudara	3	121	38,70%
	2	116	37,10%
	4	45	14,40%
	5	19	6,10%
	6	10	3,20%
	>6	2	0,60%
Pekerjaan	Mahasiswa	113	36,1%
	Karyawan Swasta	63	20,1%
	ASN/TNI/POLRI	35	11,2%
	Pekerja Lepas (Freelance)	33	10,5%
	Wiraswasta	29	9,3%
	Tidak Bekerja	16	5,1%
	Pegawai Paruh Waktu	9	2,9%
	Guru	4	1,3%
	Ibu Rumah Tangga	3	1,0%
	Honorer	2	0,6%
	Perawat	2	0,6%
	Dokter	1	0,3%
	Dosen	1	0,3%
	Karyawan Magang	1	0,3%
	Perangkat Desa	1	0,3%
Tempat Tinggal	Tinggal Bersama Orang Tua dan di Rumah Orang Tua	156	49.8%
	Tinggal Sendiri di Rumah Sewa / Kos	57	18.25%
	Tinggal Bersama Pasangan di Rumah Sendiri	40	12.8%
	Tinggal Sendiri di Rumah Pribadi	18	5.8%

Data Demografi	Frekuensi	Persentase
Tinggal Bersama Orang Tua dan di Rumah Pribadi	12	3.8%
Tinggal Bersama Pasangan di Rumah Orang Tua	11	3.5%
Tinggal Bersama Pasangan di Rumah Sewa / Kos	8	2.6%
Tinggal Sendiri di Rumah Orang Tua	8	2.6%
Tempat Tinggal		
Tinggal Bersama Orang Tua dan di Rumah Kontrakan	1	0.3%
Tinggal di Rumah Sepupu	1	0.3%

Data penelitian yang telah diperoleh diolah menggunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 27. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier mengetahui seberapa besar pengaruh konflik bersaudara terhadap *machiavellianism* pada dewasa awal. Teknik analisis regresi linier digunakan untuk menyelidiki sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Terdapat beberapa tahap yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi, dan uji regresi linier sederhana.

Karakteristik Partisipan

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 313 dewasa awal (92 laki-laki dan 221 perempuan). merupakan individu dewasa awal usia 20 hingga 40 tahun. Populasi Karakteristik pada penelitian saat pengambilan data yaitu dewasa awal usia 20 hingga 40 tahun dan memiliki saudara kandung baik kakak maupun adik.

Alat Ukur

Sibling Relationship Questionnaire (SRQ)

Sibling Relationship Questionnaire (SRQ) dikembangkan oleh Furman & Buhrmester (1985) berjumlah 48 butir. Alat ukur terdiri dari 48 item yang menilai hubungan saudara pada empat dimensi: *warmth*, *relative power*, *conflict*, dan *rivalry*. Total skor yang diperoleh mencerminkan kualitas hubungan saudara. Contoh item pada dimensi *conflict*, “seberapa sering Anda dan saudara kandung Anda saling menghina satu sama lain?” dan “Sebagian orang seringkali bersaing dan mengalahkan saudara kandungnya dalam banyak hal, sementara yang lainnya jarang. Seberapa sering Anda dan saudara kandung anda bersaing dan mengalahkan?”.

Setiap item pada alat ukur SRQ dapat dijawab menggunakan likert interval lima (5-point likert) meliputi (1) Hampir tidak pernah, (2) Tidak terlalu sering, (3) Terkadang, (4) Sering, dan (5) Sangat sering. Pada penelitian ini, alat ukur *Sibling Relationship Questionnaire* (SRQ) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.942 untuk dimensi *warmth*, .884 untuk dimensi *relative power*, 0.947 untuk dimensi *conflict*, 0.841 untuk dimensi *rivalry*, dan 0.924 untuk keseluruhan butir alat ukur *Sibling Relationship Questionnaire*.

Machiavellianism-IV

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *machiavellianism* adalah *Machiavellianism Scale* (Mach-IV) yang terdiri dari 20 item (Christie & Geis, 1970). Item pada alat ukur ini terbagi menjadi dua, yaitu 10 item yang mewakili individu yang setuju dengan *machiavellianism* dan 10 item yang mewakili individu yang tidak setuju dengan *machiavellianism*. Terdapat 3 dimensi pada alat ukur Mach-IV, yaitu pandangan sinis, taktik interpersonal, dan moralitas utilitarian. Pada dimensi pandangan salah satu item berbunyi, “paling aman untuk berasumsi bahwa semua orang memiliki sifat jahat dan akan muncul ketika mereka diberi kesempatan”.

Setiap item pada alat ukur Mach-IV dapat dijawab menggunakan skala likert dengan interval tujuh (*7-point likert*). Item dibuat dengan menyediakan tujuh pilihan jawaban yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Netral, (5) Cukup Setuju, (6) Setuju, dan (7) Sangat Setuju. Pada penelitian ini, alat ukur *Machiavellianism* (MACH-IV) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar .628 untuk dimensi *interpersonal tactic*, .451 untuk dimensi *cynical views*, .419 untuk dimensi *morality*, dan 0.757 untuk keseluruhan butir alat ukur *Machiavellianism-IV*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada 313 dewasa awal usia 20 hingga 40 tahun dengan menyebarkan kuesioner cara *online*. Gambaran mengenai variabel konflik bersaudara dan *machiavellianism* yang telah diperoleh digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan pada nilai *mean* dan standar deviasi. Partisipan dengan nilai skor di bawah *mean* dan standar deviasi ($X < M < 1SD$) tergolong ke dalam kategori rendah. Partisipan dengan nilai skor yang berada pada batas skor minimum dan maksimum dari *mean* dan standar deviasi ($M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$) tergolong ke dalam kategori sedang. Partisipan yang memiliki skor di atas *mean* dan standar deviasi ($X > M + 1SD$) tergolong ke dalam kategori tinggi. Hasil gambaran mengenai variabel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Gambran Variabel Konflik Bersaudara dan Machiavellianism

Variabel	Norma Skor	Kategori	n	%
Konflik Bersaudara	<112	Rendah	12	3.8%
	112 -176	Sedang	186	59.4%
	>176	Tinggi	115	36.7%
Machiavellianism	60	Rendah	2	0.8%
	60 – 100	Sedang	231	73.8%
	> 100	Tinggi	80	25.6%

Catatan. $N = 313$

Uji Asumsi

Penelitian ini terdapat dua uji asumsi yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi $p = 0.089 > 0.05$ yang berarti data terdistribusi secara normal. Data dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Machiavellianism & Konflik Bersaudara	.089	Normal

Hasil uji linearitas data diperoleh nilai *sig. deviation from linearity* = $0.075 > 0.05$, yang berarti bahwa kedua variabel memiliki hasil yang linear. Data dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	Mean Square	Sig.	Keterangan
Machiavellianism & Konflik Bersaudara	217.429	.075	Linier

Analisis Data Utama

Pada uji hipotesis antara konflik bersaudara dan *machiavellianism*, hasil korelasi $0.001 < 0.005$ menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan. Data dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Uji Korelasi Pearson

Variabel	<i>r</i> hitung	Sig. (2-tailed)
Konflik Bersaudara dan <i>Machiavellianism</i>	.188**	.001

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Selanjutnya, hasil analisis uji ANOVA didapati bahwa nilai $F_{hitung} = 11,340$ dengan $p = 0,001 < 0,05$ dengan nilai $R^2 = 0.35$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang diberikan oleh konflik bersaudara terhadap *machiavellianism*. Konflik bersaudara terhadap *machiavellianism* diketahui memiliki pengaruh sebesar 3.5% sedangkan sisanya 96.5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Data dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 Uji Regresi Linier

Variabel	F	<i>p</i>	R^2
Konflik Bersaudara dan <i>Machiavellianism</i>	11.340	0.001	0.35

Analisa Data Tambahan

Analisa data tambahan pada penelitian ini berupa uji beda variabel berdasarkan data demografi. Hasil uji beda variabel konflik bersaudara berdasarkan data demografi ditemukan tidak adanya perbedaan konflik bersaudara berdasarkan jenis kelamin dan posisi dalam keluarga. Kemudian, pada hasil uji beda variabel *machiavellianism* berdasarkan data demografi ditemukan adanya perbedaan *machiavellianism* berdasarkan pendidikan, namun tidak ditemukan perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan posisi dalam keluarga.

Hasil Uji Korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi $0.001 < 0.005$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan. Semakin tinggi tingkat konflik bersaudara maka semakin tinggi tingkat *machiavellianism*-nya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ferencz et al. (2022) yang menemukan bahwa konflik bersaudara berkorelasi positif dengan *machiavellianism*. Kemudian, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang diberikan oleh konflik bersaudara terhadap *machiavellianism*. Konflik bersaudara terhadap *machiavellianism* diketahui memiliki pengaruh sebesar 3.5% sedangkan sisanya 96.5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Nilai pengaruh yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel independen yaitu konflik bersaudara dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *machiavellianism* cukup terbatas (Ghozali, 2016). Pengaruh konflik bersaudara sebesar 3.5% terhadap *machiavellianism* dapat dipengaruhi oleh konflik bersaudara pada masa kanak-kanak dan remaja yang masih berjalan hingga individu berada pada masa dewasa. Lebih banyak konflik bersaudara pada masa kanak-kanak diketahui berkaitan dengan tingkat *machiavellianism* yang lebih tinggi pada masa dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian Ferencz et al. (2022)

dan Hernandez-Pena et al. (2023) yang menjelaskan bahwa peran konflik bersaudara yang terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja memegang peran dalam munculnya *machiavellianism* pada masa dewasa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis penelitian terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh konflik bersaudara terhadap *machiavellianism* pada dewasa awal.

Ditinjau dari gambaran kategorisasi variabel konflik bersaudara pada dewasa awal didapati bahwa sebanyak 59.4% atau 186 dewasa awal berada di kategori sedang. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jensen et al. (2018). Konflik bersaudara dengan kategori sedang terjadi ketika saudara mengalami beberapa perbedaan pendapat dan pertengkaran, namun tetap mempertahankan ikatan saudara yang kuat Jensen et al. (2018). Hal ini terjadi dikarenakan adanya perubahan terkait dengan perkembangan pada masa dewasa awal, termasuk kematangan emosional serta berkurangnya waktu yang dihabiskan bersama dengan saudara Jensen et al. (2018). Sedangkan jika ditinjau dari gambaran kategorisasi variabel *machiavellianism* pada dewasa awal, diketahui bahwa sebanyak 73.8% atau 231 dewasa awal berada di kategori sedang. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wolff & Wetzel (2023). *Machiavellianism* dengan kategori sedang dapat dikaitkan dengan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan perilaku prososial (Thielmann et al., 2020; Wolff & Wetzel, 2023). Selain itu juga, individu dengan *machiavellianism* sedang diketahui mampu untuk memperhitungkan setiap tindakan mereka, namun tetap membentuk dan memelihara hubungan positif dengan orang lain Ináncsi et al. (2018). Meski begitu, penting untuk digaris bawahi bahwa kepribadian *machiavellianism* relatif stabil pada situasi tertentu.

Hasil analisa tambahan mengenai uji beda konflik bersaudara berdasarkan jenis kelamin menunjukkan tidak adanya perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya tingkat kepercayaan dan komunikasi yang berlangsung di antara saudara pada masa dewasa. Penelitian Campione-Barr dan Smetana (2010) menyebutkan bahwa dalam hal frekuensi dan intensitas konflik, saudara yang lebih tua dengan jenis kelamin yang sama, melaporkan lebih banyak kepercayaan dan komunikasi dibandingkan dengan saudara dengan jenis kelamin berbeda sehingga tidak menunjukkan adanya konflik yang berarti. Sedangkan, hasil analisa tambahan mengenai uji beda *machiavellianism* berdasarkan jenis kelamin yaitu tidak adanya perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khaliq et al. (2019) yang menemukan tidak adanya perbedaan signifikan antara jenis kelamin dan *machiavellianism*. Hasil uji beda *machiavellianism* berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan tidak ada perbedaan dapat dikarenakan oleh peran gender yang telah berubah. Laki-laki tidak lagi menganggap diri mereka bertanggung jawab untuk mencari nafkah dan perempuan tidak lagi menganggap diri mereka lebih rendah daripada laki-laki (Boterman & Bridge, 2015).

Kemudian, hasil analisa tambahan mengenai uji beda *machiavellianism* berdasarkan pendidikan menunjukkan adanya perbedaan. Partisipan dengan pendidikan SMP memiliki *mean* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Christie dan Geis (1970) mencatat bahwa individu dewasa dengan pendidikan lebih rendah memiliki skor yang lebih tinggi pada *machiavellianism* dibandingkan dengan individu dewasa yang berpendidikan lebih tinggi. Status sosial ekonomi individu diketahui melatarbelakangi bagaimana tingkat pendidikan individu dapat berkaitan dengan *machiavellianism*. Penelitian Yang et al. (2022) mengungkapkan bahwa pada siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah memiliki kemungkinan mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih rendah dan menghadapi lebih banyak tantangan dalam mencapai tujuan sehingga menyebabkan tingkat *machiavellianism* yang lebih tinggi.

Hasil analisa tambahan mengenai uji beda konflik bersaudara berdasarkan posisi dalam keluarga menunjukkan tidak adanya perbedaan antara anak pertama, anak tengah, dan anak bungsu. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Jensen et al. (2018), bahwa pada masa dewasa awal, saudara yang lebih tua kurang fokus pada identitas mereka dalam menjalin hubungan dengan saudara yang lebih muda sehingga merasakan lebih sedikit konflik. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pemenuhan tugas perkembangan individu pada

masa dewasa awal seperti menyelesaikan pendidikan, membangun karir, dan berkeluarga (Jensen et al., 2018). Sedangkan hasil analisa tambahan mengenai uji beda berdasarkan posisi dalam keluarga pada variabel *machiavellianism* menunjukkan hasil yang serupa yaitu tidak adanya perbedaan antara anak pertama, anak tengah, dan anak bungsu. Tidak banyak penelitian terbaru yang menyebutkan mengenai ada atau tidaknya perbedaan *machiavellianism* berdasarkan posisi dalam keluarga. Meskipun demikian, uji beda ini ditemukan pada penelitian (Gupta, 1987) yang menyatakan tidak adanya interaksi signifikan antara usia dan urutan kelahiran dalam kaitannya dengan *machiavellianism*. Alasan yang mendasari ada dan tidaknya perbedaan berdasarkan posisi dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh budaya dan pola pengasuhan orang tua. Orang tua dengan budaya kolektivisme cenderung menekankan pentingnya mengendalikan tindakan dan keinginan demi kebaikan keluarga (Woo, 2021).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni, konflik bersaudara yang ada pada penelitian ini terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja sedangkan cukup banyak terjadi konflik bersaudara yang berkepanjangan yang terjadi pada masa dewasa sehingga sangat dimungkinkan terdapat perbedaan pada hasil penelitian dengan konflik bersaudara yang berbeda. Selain itu, pada penelitian ini hanya meneliti partisipan pada usia 20 hingga 40 tahun, sehingga konflik bersaudara dan *machiavellianism*nya yang digambarkan terbatas pada usia 20 hingga 40 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada 313 individu dewasa awal, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konflik bersaudara dengan *machiavellianism*. Hubungan positif memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat konflik bersaudara maka semakin tinggi tingkat *machiavellianism*nya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konflik bersaudara maka semakin rendah tingkat *machiavellianism*nya. Konflik bersaudara diketahui berpengaruh terhadap *machiavellianism* pada dewasa awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik bersaudara memberikan pengaruh terhadap *machiavellianism* dewasa awal sebesar 3.5% sedangkan 96.5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, apabila penelitian selanjutnya mengangkat topik dengan variabel yang sama, disarankan untuk meneliti mengenai konflik bersaudara dan *machiavellianism* pada usia dewasa menengah dan dewasa akhir. Hal ini bertujuan agar dapat memperluas cakupan pembahasan mengenai konflik bersaudara dan *machiavellianism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank, L., Burraston, B., & Snyder, J. (2004). Sibling Conflict and Ineffective Parenting as Predictors of Adolescent Boys' Antisocial Behavior and Peer Difficulties: Additive and Interactional Effects. *Journal of Research on Adolescence*, 14(1), 99–125. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2004.01401005.x>
- Boterman, W. R., & Bridge, G. (2015). Gender, class and space in the field of parenthood: comparing middle-class fractions in Amsterdam and London. *Transactions of the Institute of British Geographers*, 40(2), 249–261. <https://doi.org/10.1111/tran.12073>
- Bouchard, G., Plamondon, A., & Lachance-Grzela, M. (2019). Parental intervention style and adult sibling conflicts: The mediating role of involvement in sibling bullying. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(8), 2585–2602. <https://doi.org/10.1177/0265407518793227>
- Bowen, M. (1974). Alcoholism as viewed through family systems theory and family psychotherapy. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 233, 115–122. <https://doi.org/10.1111/j.1749-6632.1974.tb40288.x>
- Breitenstein, R. S., Doane, L. D., Clifford, S., & Lemery-Chalfant, K. (2018). Children's sleep and daytime functioning: Increasing heritability and environmental associations with sibling conflict. *Social Development*, 27(4), 967–983. <https://doi.org/10.1111/sode.12302>

- Campione-Barr, N., & Smetana, J. G. (2010). "Who Said You Could Wear My Sweater?" Adolescent Siblings' Conflicts and Associations With Relationship Quality. *Child Development, 81*(2), 464–471. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2009.01407.x>
- Christie, R., & Geis, F. L. (1970). *Studies in machiavellianism*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/C2013-0-10497-7>
- Davies, P. T., Parry, L. Q., Bascoe, S. M., Martin, M. J., & Cummings, E. M. (2019). Children's vulnerability to interparental conflict: The protective role of sibling relationship quality. *Child Development, 90*(6), 2118–2134. <https://doi.org/10.1111/cdev.13078>
- Dirks, M. A., Persram, R., Recchia, H. E., & Howe, N. (2015). Sibling relationships as sources of risk and resilience in the development and maintenance of internalizing and externalizing problems during childhood and adolescence. *Clinical Psychology Review, 42*, 145–155. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2015.07.003>
- Dunn, J. (2007). Siblings and socialization. In *J. E. Grusec & P. D. Hastings* (pp. 209–327). The Guilford Press.
- Dunn, J., & Munn, P. (1986). Siblings and the development of prosocial behaviour. *International Journal of Behavioral Development, 9*(3), 265–284. <https://doi.org/10.1177/016502548600900301>
- Ferencz, T., Láng, A., Kocsor, F., Kozma, L., Babós, A., & Gyuris, P. (2022). Sibling relationship quality and parental rearing style influence the development of Dark Triad traits. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03506-z>
- Foote, R. C., & Holmes-Lonergan, H. A. (2003). Sibling conflict and theory of mind. *British Journal of Developmental Psychology, 21*(1), 45–58. <https://doi.org/10.1348/026151003321164618>
- French, D. C., Rianasari, M., Pidada, S., Nelwan, P., & Buhrmester, D. (2001). Social support of Indonesian and U. S. children and adolescents by family members and friends. *Merrill-Palmer Quarterly, 47*(3), 377–394. <https://doi.org/10.1353/mpq.2001.0015>
- Furman, W., & Buhrmester, D. (1985). *Sibling relationship Questionnaire (SRQ)*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, M. D. (1987). Role of age and birth order in machiavellianism. *Psychological Studies, 32*(1), 47–50.
- Hamilton, W. D. (1964). The genetical evolution of social behaviour. I. *Journal of Theoretical Biology, 7*(1), 1–16. [https://doi.org/10.1016/0022-5193\(64\)90038-4](https://doi.org/10.1016/0022-5193(64)90038-4)
- Haslam, D., Poniman, C., Filus, A., Sumargi, A., & Boediman, L. (2020). Parenting style, child emotion regulation and behavioral problems: The moderating role of cultural values in Australia and Indonesia. *Marriage & Family Review, 56*(4), 320–342. <https://doi.org/10.1080/01494929.2020.1712573>
- Hernandez-Pena, L., Hoppe, W., Koch, J., Keeler, C., Waller, R., Habel, U., Sijben, R., & Wagels, L. (2023). The role of dominance in sibling relationships: differences in interactive cooperative and competitive behavior. *Scientific Reports, 13*(1), 11863. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-38936-7>
- Ináncsi, T., Pilinszki, A., Paál, T., & Láng, A. (2018). Perceptions of close relationship through the machiavellians' dark glasses: Negativity, distrust, self-protection against risk and dissatisfaction. *Europe's Journal of Psychology, 14*(4), 806–830. <https://doi.org/10.5964/ejop.v14i4.1550>
- Jensen, A. C., Whiteman, S. D., & Fingerman, K. L. (2018). "Can't live with or without them:" Transitions and young adults' perceptions of sibling relationships. *Journal of Family Psychology, 32*(3), 385–395. <https://doi.org/10.1037/fam0000361>
- Khaliq, A., Bashir, U., & Mahmood, Z. (2019). Machiavellian Personality Tendencies and Interpersonal Difficulties in University Students. *Clinical and Counselling Psychology Review, 1*(2), 20–34. <https://doi.org/10.32350/ccpr.12.02>
- Lindell, A. K., & Campione-Barr, N. (2017). Relative power in sibling relationships across adolescence. *New Directions for Child and Adolescent Development, 2017*(156), 49–66. <https://doi.org/10.1002/cad.20201>

- Liu, C., & Rahman, M. N. A. (2022). Relationships between parenting style and sibling conflicts: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.936253>
- Massey-Abernathy, A. (2022). Daddy, may i? The interaction of fathers' parenting styles and their children's personality. *Journal of Social Psychology Research*. <https://doi.org/10.37256/jspr.1220221364>
- McGuire, S., Manke, B., Eftekhari, A., & Dunn, J. (2000). Children's perceptions of sibling conflict during middle childhood: issues and sibling (dis)similarity. *Social Development*, 9(2), 173–190. <https://doi.org/10.1111/1467-9507.00118>
- McHale, S. M., Updegraff, K. A., Tucker, C. J., & Crouter, A. C. (2000). Step In or Stay Out? Parents' Roles in Adolescent Siblings' Relationships. *Journal of Marriage and Family*, 62(3), 746–760. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2000.00746.x>
- McHale, S. M., Updegraff, K. A., & Whiteman, S. D. (2012). Sibling relationships and influences in childhood and adolescence. *Journal of Marriage and Family*, 74(5), 913–930. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2012.01011.x>
- Randell, A., & Peterson, C. (2009). Affective qualities of sibling disputes, mothers' conflict attitudes and children's theory of mind development. *Social Development*, 18, 857–874. doi:10.1111/j.1467-9507.2008.00513.x
- Rauthmann, J. F. (2013). Perceiving others is so simple: Implicit simplicity of personality perceptions in a dyadic design. *Personality and Individual Differences*, 54(5), 634–639. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.11.024>
- Rauthmann, J. F., & Will, T. (2011). Proposing a multidimensional machiavellianism conceptualization. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 39(3), 391–403. <https://doi.org/10.2224/sbp.2011.39.3.391>
- Redquest, B. K., Tint, A., Ries, H., & Lunsy, Y. (2021). Exploring the experiences of siblings of adults with intellectual/developmental disabilities during the COVID-19 pandemic. *Journal of Intellectual Disability Research*, 65(1), 1–10. <https://doi.org/10.1111/jir.12793>
- Riany, Y. E., Meredith, P., & Cuskelly, M. (2017). Understanding the influence of traditional cultural values on Indonesian parenting. *Marriage & Family Review*, 53(3), 207–226. <https://doi.org/10.1080/01494929.2016.1157561>
- Richardson, E. N., & Boag, S. (2016). Offensive defenses: The mind beneath the mask of the dark triad traits. *Personality and Individual Differences*, 92, 148–152. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.12.039>
- Robbins, S. P., & Judge T.A. (2018). *Essentials of organizational behavior* (14th ed.).
- Salmon, C. A., & Hehman, J. A. (2021). Good friends, better enemies? The effects of sibling sex, co-residence, and relatedness on sibling conflict and cooperation. *Evolutionary Psychological Science*, 7(4), 327–337. <https://doi.org/10.1007/s40806-021-00292-y>
- Sermat, V. (1968). Dominance-submissiveness and competition in a mixed-motive game. *British Journal of Social and Clinical Psychology*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8260.1968.tb00539.x>
- Shahaeian, A., Peterson, C. C., Slaughter, V., & Wellman, H. M. (2011). Culture and the sequence of steps in theory of mind development. *Developmental Psychology*, 47(5), 1239–1247. <https://doi.org/10.1037/a0023899>
- Shaver, P., Hazan, C., & Bradshaw, D. (1988). Love as attachment: The integration of three behavioral systems. In R. J. B. Sternberg, & M. L. Barnes (pp. 68–99). Yale University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta .
- Thielmann, I., Spadaro, G., & Balliet, D. (2020). Personality and prosocial behavior: A theoretical framework and meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 146(1), 30–90. <https://doi.org/10.1037/bul0000217>
- Triandis, H. C., McCusker, C., & Hui, C. H. (1990). Multimethod probes of individualism and collectivism. *Journal of Personality and Social Psychology*, 59(5), 1006–1020. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.59.5.1006>

- Waddell, J., Pepler, D., & Moore, T. (2001). Observations of sibling interactions in violent families. *Journal of Community Psychology*, 29(3), 241–258. <https://doi.org/10.1002/jcop.1016>
- Whiteman, S. D., McHale, S. M., & Soli, A. (2011). Theoretical perspectives on sibling relationships. *Journal of Family Theory & Review*, 3(2), 124–139. <https://doi.org/10.1111/j.1756-2589.2011.00087.x>
- Wolff, C., & Wetzel, E. (2023). The Development of Machiavellianism, Psychopathy, and Narcissism in Young Adulthood. *Collabra: Psychology*, 9(1). <https://doi.org/10.1525/collabra.77870>
- Woo, A. H. (2021). *Culture and family relationships: Examining young sibling conflict, and European and South Asian Canadian Mothers*.
- Yang, M., Qu, C., Guo, H., Guo, X., Tian, K., & Wang, G. (2022). Machiavellianism and learning-related subjective well-being among Chinese senior high school students: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.915235>